

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Pada hal ini lokasi penelitian berada di SMP Negeri 3 Lembang Bandung yang beralamat di Jalan Raya Lembang No.29, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah baik dalam sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidikya maupun dari iklim sekolah yang mendukung kelancaran penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi awal dilakukan, pada saat penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pada saat itu penulis melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di beberapa kelas yaitu kelas VII-C, VII-E dan VIII-C sesuai yang disarankan oleh guru mitra. Hal ini menjadikan pertimbangan penulis dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah melalui pertimbangan yang matang, pada akhirnya penulis menentukan kelas VIII-C sebagai subjek penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini, populasinya ditetapkan yaitu 37 peserta didik yang duduk di kelas VIII-C SMP Negeri 3 Lembang dengan rincian laki-laki 18 dan perempuan 19.

Kolaborator juga sebagai observer peneliti adalah Ibu Hj. Kokom Komalasari, S.Pd. yaitu guru mata pelajaran pendidikan IPS. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan yang menonjol, sehingga guru memiliki keinginan untuk memperbaiki hal tersebut maupun memberikan solusi yang dapat membantu siswa itu sendiri. Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas VIII-C ini adalah masih ada beberapa sampah di dalam kelas dan ada

beberapa siswa yang pakaiannya dikeluarkan. Siswa mengucapkan kata kata yang tidak semestinya diucapkan kepada temannya. Kemudian, kurang terlihat adanya sikap bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terlihat ketika penulis yang berperan sebagai guru memberikan tugas namun yang mengerjakan hanyalah beberapa orang saja dan lebih dari setengahnya tidak mengerjakan dan mencontek temannya sebelum kegiatan belajar berlangsung. Dari beberapa permasalahan tersebut penulis ingin siswa kelas VIII-C SMP Negeri 3 Lembang ini memiliki sikap yang baik berdasar nilai moral dasar, yakni sikap hormat dan bertanggung jawab yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sukardi dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan (2007, hlm. 107) mengemukakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Menurut Hopkins (Wiriaatmdja, 2002, hlm. 124) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pengajarnya atau kualitas mengajar teman sejawatnya atau untuk menguji asumsi-asumsi dari teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas atau juga mengimplemantasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. PTK merupakan bentuk kajian yang

bersifat reflektif oleh pelaku yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek pembelajaran itu dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial berkebangsaan Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Di Indonesia sendiri PTK baru diperkenalkan pada akhir dekade 80-an (Aqib, 2006, hlm. 87).

Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu PTK dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran dari guru yang sama pula. Kelas adalah sebuah ruangan tempat guru mengajar dan untuk siswa yang sedang belajar. Tetapi pengertian tersebut salah, sehingga perlu ada

penjelasan lebih terperinci tentang pengertian kelas. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain dimana siswa berkerumun belajar tentang hal yang sama. Ciri bahwa anak sedang dalam keadaan belajar adalah otaknya aktif berpikir, mencerna bahan yang sedang dipelajari.

Dengan batasan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto dkk, 2006, hlm. 3).

## **2. Tujuan dan Manfaat PTK**

Cohen dan Manion dalam Madya (2011, hlm. 24) menunjukkan bahwa penelitian terapan lebih ketat dan tidak memberikan sumbangan langsung pada pemecahan masalah, sedangkan penelitian tindakan lebih ditujukan untuk memperoleh pengetahuan untuk situasi atau sasaran khusus dari ada pengetahuan secara ilmiah tergeneralisasi. Semua penelitian tindakan memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan dan melibatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut:

1. Peningkatan praktik
2. Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktik oleh praktisinya
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik

Mc Niff dalam Arikunto (2009, hlm. 106) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai.

Selain tujuan-tujuan yang telah dipaparkan, tentunya dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh berbagai manfaat dari PTK yang diantaranya meliputi:

- a. Inovasi pada pembelajaran.
- b. Hasil dari penelitian tindakan ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kurikulum.
- c. Dengan penelitian dapat meningkatkan profesionalisme pengajar dan hal lainnya.

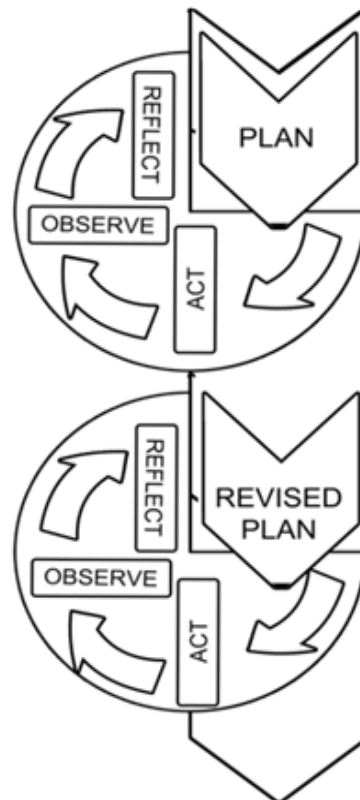
#### **d. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh seseorang peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan bahwa desain penelitian akan menjadi kerangka kerja dari peneliti ketika berada di lapangan. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilakukan secara kolaboratif.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan empat langkah yaitu melakukan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan siklus ini berlangsung terus menerus sampai tujuan yang diinginkan tercapai dan data yang diperoleh jenuh, yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh tidak menunjukkan lagi adanya perubahan, dengan demikian jumlah siklus yang akan dilakukan tidak bisa diperkirakan sejak awal penelitian. (Wiraatmadja, 2012, hlm. 66).

Berikut adalah gambar desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart.

**Gambar 3. 1** Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart



Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui 2 siklus dengan 7 tindakan dan terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Refleksi awal

Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi

awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian dan tujuan penelitian.

## 2. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Langkah ini merupakan landasan bagi langkah-langkah yang selanjutnya. Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Maka dengan adanya perencanaan yang baik akan memudahkan peneliti untuk mengatasi kesulitan dan mendorong peneliti untuk bertindak efektif. Dalam hal ini peneliti harus berkolaborasi dengan orang lain atau teman sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa serta pandangan dalam merancang tindakan perbaikan.

## 3. Pelaksanaan

Ekawarna (2013, hlm. 21) pelaksanaan menyangkut apa yang akan dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

## 4. Pengamatan

Tahapan yang selanjutnya yakni tahapan pengamatan (*observing*) merupakan tahap mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui hasil atau dampak dari pelaksanaan dilakukan. Peneliti beserta kolabolator melakukan observasi bersama-sama di dalam kelas. Kegiatan tersebut akan

disusul dengan menganalisis setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## 5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam, maka dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus.

### A. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

#### Adapun Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian.

##### 1. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan planning dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah menguji kelayakan masalah yang akan diteliti kemudian direncanakan tindakan terapis untuk memperbaiki masalah yang terjadi. Tindakan perbaikan harus direncanakan secara matang dan menyeluruh meliputi: metode yang dipilih, media yang digunakan, sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan, setting kelas dan juga jenis evaluasi yang dipilih. Selain itu, hal



penting yang juga harus dipersiapkan adalah penentuan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas.

Peneliti menyusun rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk memperoleh hasil yang baik. Adapun perencanaan yang peneliti rumuskan sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian.
- b. Melakukan observasi pra-penelitian di kelas yang akan diberikan tindakan.
- c. Bersama guru mitra membuat kesepakatan waktu penelitian.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai dalam penelitian.
- e. Menyusun indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan.
- f. Merencanakan waktu diskusi yang dilaksanakan bersama guru mitra.
- g. Melakukan pengolahan data dari hasil temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

## **2. Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan praktis terencana, dimana dalam tahapan ini rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya bersama guru mitra, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Melihat sejauh mana siswa dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai Moral Dasar dasar (sikap hormat dan bertanggung jawab) melalui model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai dalam pembelajaran dengan menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya.

- c. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti untuk melengkapi kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai dalam pembelajaran IPS.
- d. Melakukan revisi tindakan sebagai langkah kegiatan tindakan selanjutnya.
- e. Melakukan pengolahan data.

### 3. Pengamatan (*observed*)

Observed adalah kegiatan pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan (*acting*) untuk memotret sejauh mana efektifitas pelaksanaan tindakan kelas dilakukan, juga untuk mengamati antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan, tim kolaborator juga mengumpulkan jenis-jenis data lain di luar observasi. Data ini dapat dikumpulkan melalui angket, tes, wawancara dan lain-lain.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan beberapa pengamatan sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap kelas yang diberikan tindakan.
- b. Pengamatan mengenai respon yang diperlihatkan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai.
- c. Pengamatan terhadap peningkatan Nilai Moral Dasar dasar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai.
- d. Pengamatan mengenai argumentasi siswa terkait gambar, cerita rekaan maupun masalah dan pengumpulan kupon sebagai salah satu media pembelajaran.
- e. Mengamati keefektifan penggunaan model pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai dalam pembelajaran IPS.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis seluruh data yang ada pada tahap ini, guru dan tim kolaborasi berusaha menjawab

pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*) dan sejauh mana intervensi yang telah dilakukan menghasilkan perubahan yang diharapkan secara signifikan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama tim kolaborasi menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum. Jika belum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus pertama direncanakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam hal ini, berikut adalah kegiatan yang dilakukan peneliti:

- a. Melakukan diskusi bersama guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi guna dilakukannya tindakan pada siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh.

#### e. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pijakan yang sangat penting dalam sebuah penelitian tindakan kelas ini, dimana permasalahan yang begitu luas yang terdapat disekolah dapat disederhanakan dalam fokus penelitian. Dengan adanya fokus penelitian maka permasalahan yang akan diangkat menjadi lebih terfokus dan spesifik.

Untuk memahami ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini yang berjudul “Peningkatan Nilai Moral Dasar Siswa melalui Penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS”. Peneliti akan memaparkan fokus penelitian dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan batasan penelitian atau fokus penelitiannya:

##### 1. Model pembelajaran VCT Analisis Nilai

*Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran melalui cara menanamkan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/ kemantapan nilai. Lahirnya model pembelajaran ini merupakan upaya untuk membina nilai-nilai yang diyakini, sehubungan dengan timbulnya kekaburan nilai atau

konflik nilai di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Soenarjati dan Cholisin, dalam Irianto, 2007 hlm. 26).

Menurut A. Kosasih Djahiri (1985) model pembelajaran VCT meliputi: metode percontohan; daftar/matriks; kartu keyakinan; wawancara, yurisprudensi dan teknik inkuiri nilai. Selain itu dikenal juga dengan metode analisis nilai. VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Zakiah dan Rusdiana (2014, hlm. 194) menjelaskan proses kegiatan pembelajaran VCT yaitu:

a. Persiapan

Kegiatan persiapan pembelajaran VCT, meliputi hal-hal berikut.

- a. Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan
- b. Menetapkan bagian dari materi yang akan disajikan melalui analisis nilai
- c. Menyusun skenario pembelajaran sehingga langkah-langkah pembelajarannya jelas
- d. Menyiapkan media stimulus untuk ber-VCT, seperti gambar, cerita atau memutar video.
- e. Menyiapkan lembar kerja yang berisi panduan terperinci bagi siswa dalam ber-VCT.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran VCT, meliputi:

- a. Setelah membuka pelajaran, dijelaskan kepada siswa bahwa mereka akan ber-VCT
- b. Pelontaran stimulus oleh guru atau siswa yang telah dirancang sedemikian rupa
- c. Guru memerhatikan aksi dan reaksi spontan siswa terhadap stimulus yang diberikan

- d. Melaksanakan dialog dipimpin melalui pertanyaan guru, baik secara individual, kelompok, maupun klasikal
  - e. Menentukan argumen dan klarifikasi pendirian
  - f. Pembahasan atau pembuktian argumen. Pada tahap ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep yang sesuai dengan materi
  - g. Penyimpulan yang dapat berupa bagian intisari materi
- c. Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan dengan proses dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses dapat dilakukan dengan mengamati jalannya diskusi, sikap dan aktivitas siswa ataupun proses pembelajaran secara menyeluruh. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat dari hasil tes.

## 2. Dua Nilai Moral Dasar Dasar: Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab

### a. Sikap Hormat

Sikap hormat berarti menunjukkan penghormatan terhadap seseorang atau sesuatu. Nilai ini memiliki tiga macam bentuk utama, yakni sikap hormat terhadap diri sendiri, sikap hormat terhadap orang lain, sikap hormat terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang menunjangnya.

Sikap hormat terhadap diri sendiri menuntut kita untuk memperlakukan kehidupan kita sendiri dan manusia lain sebagai sesuatu yang memiliki nilai inheren. Itulah mengapa perilaku yang merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol adalah hal yang salah. Sikap hormat pada orang lain menuntut kita untuk memperlakukan semua manusia lain, termasuk yang tidak kita sukai, sebagai sosok yang memiliki harga diri dan hak-hak yang setara dengan diri kita. Itulah inti dari Kaidah Kencana ('Perlakukan orang lain sama seperti anda ingin orang lain memperlakukan anda'). Sikap hormat pada seluruh jaringan kehidupan yang kompleks melarang perbuatan kejam terhadap hewan dan memerintahkan kita untuk berbuat baik pada

lingkungan alam, ekosistem yang rentan, yang terhadapnya seluruh kehidupan bergantung.

Seperti halnya keterlibatan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari, sikap hormat juga merupakan prinsip utama demokrasi. Sikap hormat terhadap orang lainlah yang menuntun orang untuk menciptakan konstitusi yang mewajibkan negara melindungi, tidak melanggar, hak-hak dari masyarakat yang diaturnya.

Misi moral pertama sekolah baiknya adalah mengajarkan nilai dasar sikap hormat terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

#### b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka.

Secara harfiah tanggung jawab berarti “kemampuan untuk menanggung”. Ini berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain.

Makna lainnya adalah dapat diandalkan, tidak mengecewakan orang lain. Ketika kita berusaha menjaga komitmen kita berarti kita telah membantu orang lain, dan ketika kita tidak menjaga komitmen berarti kita mendatangkan masalah bagi mereka. Rasa tanggung jawab berarti menjalankan suatu pekerjaan atau tugas dalam keluarga, di sekolah, di tempat kerja dengan segenap kemampuan kita.

Thomas Lickona dalam buku Pendidikan Karakter (2014, hlm. 95)

Ada dua bentuk moral universal yang dapat diajarkan dan merupakan inti moralitas publik, yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Sikap hormat adalah sisi pengendali moralitas dan tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, mendidik siswa agar memiliki sikap hormat dan bertanggung jawab dengan menjadikan keduanya sebagai nilai operatif dalam kehidupan siswa, maka akan menjadikan siswa mengembangkan karakter moral yang berbudi pekerti luhur.

#### **f. Instrumen Penelitian**

Hopkins (1993) dalam Sin (2011, hlm. 66) menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri sebagai “*sole instrument*” sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara-cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang terfokus pada peningkatan Nilai Moral Dasar dasar siswa. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data agar lebih valid antara lain dengan menggunakan catatan lapangan (*field notes*), dokumen-dokumen seperti Satuan Pelajaran dan Rencana Pelajaran, alat perekam dan alat pemotretan atau dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu :

##### **1. Lembar Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung mengenai permasalahan yang diamati dan mencatatkan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti membuat lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar.

Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi

indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

## 2. Pedoman Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yang digunakan yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini perlu adanya kreatifitas pewawancara bahkan pedoman wawancara model ini sangat tergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara hanya tinggal memberi tanda  $\surd$  (chek).

Pada penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan keduanya. Pertama, peneliti hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada guru mitra dan siswa. Kedua, pedoman wawancara yang telah disusun sehingga siswa hanya tinggal memberikan keleluasaan narasumber untuk memberikan informasinya.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsian kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah



- c. Ditulis dengan kata kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti

#### 4. Foto/Gambar

Untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/ khusus yang sedang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat dicatatan lapangan, apabila memungkinkan (Wiriaatmadja, 2010, hlm. 122). Gambar-gambar, foto, ciplikan rekaman tape atau slides, berguna pula dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, meupun untuk mengingatkan agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Alat foto digunakan peneliti, depegang tidak dilakukan oleh saya selaku peneliti, melainkan mitra peneliti luar atau teman sejawat yang bersedia, serta tidak mengganggu jalannya pembelajaran di kelas karena siswa akan lebih terpicat kapada kesibukan foto daripada ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Instrument dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu rangkaian yang sulit untuk dipisahkan satu dengan lainnya, karena bersifat saling melengkapi atau menguatkan berbagai data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, pengumpulan data-data di lapangan dibutuhkan instrument penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 1** Rubrik pencapaian peningkatan nilai moral dasar siswa dalam pembelajaran IPS

No	Kategori	Aspek yang	B	C	K
----	----------	------------	---	---	---

		<b>Diamati</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1.	Sikap Hormat Siswa	Bersikap sopan dan santun terhadap guru	Siswa mampu bersikap sopan dan santun terhadap guru berdasarkan kebiasaannya	Siswa mampu bersikap sopan dan santun setelah ditegur atau dinasehati	Siswa kurang mampu bersikap sopan dan santun walau sudah ditegur atau dinasehati
Mampu memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru		Siswa fokus memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru	Siswa fokus memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru setelah ditegur atau dinasehati	Siswa kurang fokus memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru walau sudah ditegur atau dinasehati	
Tidak membuat kegaduhan ketika ada pihak lain yang sedang berbicara		Siswa tidak membuat kegaduhan ketika ada pihak lain yang sedang berbicara	Siswa sedikit membuat kegaduhan ketika ada pihak lain yang sedang berbicara	Siswa sering membuat kegaduhan ketika ada pihak lain yang sedang berbicara	
Tidak mengganggu siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung		Siswa tidak mengganggu siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung	Siswa terkadang mengganggu siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung	Siswa sering mengganggu siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung	
		Mampu berbaur dan bekerja	Siswa mampu berbaur dan	Siswa mau berbaur dan	Siswa kurang mau berbaur dan

Nofita Octaviany, 2016

**PENINGKATAN NILAI MORAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TIPE ANALISIS NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sama dengan siswa lain	bekerja sama dengan siswa lain	bekerja sama dengan siswa lain setelah ditunjuk atau ditentukan	bekerja sama dengan siswa lain walau sudah ditunjuk atau ditentukan
2.	Sikap Tanggung Jawab Siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tergantung terhadap orang lain	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		Tidak berbohong / jujur terkait dengan pengerjaan tugas yang diberikan	Siswa jujur atau tidak berbuat curang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa jujur atau menyesal telah berbuat curang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa tidak jujur dan berbuat curang dalam mengerjakan tugas yang diberikan
		Meminta maaf ketika melakukan kesalahan	Siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan kesadaran sendiri	Siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan setelah ditegur atau dinasehati	Siswa tidak meminta maaf ketika melakukan kesalahan
		Melaksanakan kewajiban dengan menaati peraturan yang	Siswa melaksanakan kewajiban rutin	Siswa melaksanakan kewajiban rutin	Siswa tidak melaksanakan kewajiban rutin

		disepakati di kelas	dengan menaati peraturan yang disepakati di kelas dengan kesadaran sendiri	dengan menaati peraturan yang disepakati di kelas setelah ditegur atau dinasehati	dengan menaati peraturan yang disepakati di kelas
3.	VCT Analisis Nilai	Mengungkapkan argumen terkait contoh gambar atau kondisi berupa masalah dalam pembelajaran yang disajikan	Siswa berani mengungkapkan argumen terkait contoh gambar atau kondisi berupa masalah dalam pembelajaran yang disajikan tanpa harus ditunjuk	Siswa berani mengungkapkan argumen terkait contoh gambar atau kondisi berupa masalah dalam pembelajaran yang disajikan setelah ditunjuk	Siswa kurang berani mengungkapkan argumen terkait contoh gambar atau kondisi berupa masalah dalam pembelajaran yang disajikan walau sudah ditunjuk
		Mencari alternatif solusi terkait masalah dalam pembelajaran yang disajikan	Siswa mampu mencari alternatif solusi terkait masalah dalam pembelajaran yang disajikan dengan tepat	Siswa mampu mencari alternatif solusi terkait masalah dalam pembelajaran yang disajikan dengan kurang tepat	Siswa kurang mampu mencari alternatif solusi terkait masalah dalam pembelajaran yang disajikan
		Mengambil keputusan terkait masalah	Siswa mampu mengambil keputusan	Siswa kurang mampu mengambil	Siswa tidak mampu mengambil

		dalam pembelajaran yang disajikan	terkait masalah dalam pembelajaran yang disajikan	keputusan terkait masalah dalam pembelajaran yang disajikan	keputusan terkait masalah dalam pembelajaran yang disajikan
		Menerapkan / mempraktikan Nilai Moral Dasar dasar (hormat dan bertanggung jawab)	Siswa mampu menerapkan / mempraktikan Nilai Moral Dasar dasar (hormat dan bertanggung jawab) dengan kesadaran sendiri	Siswa mampu menerapkan / mempraktikan Nilai Moral Dasar dasar (hormat dan bertanggung jawab) setelah beberapa kali diberikan stimulus	Siswa kurang mampu menerapkan / mempraktikan Nilai Moral Dasar dasar (hormat dan bertanggung jawab) setelah beberapa kali diberikan stimulus

Keterangan:

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

NILAI	PERSENTASE
BAIK	71 % - 100%
CUKUP	31 % - 70 %
KURANG	1 % - 30 %

Penggunaan rubrik pencapaian peningkatan nilai moral dasar siswa memudahkan peneliti untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tindakan yang telah dilakukan. Adapun aspek penilaian dalam mengukur peningkatan nilai moral dasar siswa meliputi sikap hormat kepada diri sendiri, sikap hormat kepada orang lain baik teman sejawat atau guru, sikap hormat kepada lingkungan sekitar dan sikap tanggung

Nofita Octaviany, 2016

*PENINGKATAN NILAI MORAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TIPE ANALISIS NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawab dalam mengerjakan tugas maupun kewajibannya yang dipadukan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe analisis nilai dan permasalahan siswa di kelas VIII-C SMP Negeri 3 Lembang. Target pencapaian penelitian ini secara keseluruhan, apabila siswa telah mencapai nilai rata-rata 80% dari indikator yang telah disusun.

**Tabel 3. 2** Tabel Observasi Praktik Mengajar dalam Penggunaan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Kelas/ Semester :  
 Hari/ Tanggal :  
 Kompetensi Dasar :  
 Siklus ke :

No.	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
<b>1.</b>	<b>Tahap Orientasi :</b>			
	a. Guru mengucapkan atau menjawab salam			
	b. Guru mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas			
	c. Guru dengan siswa bedoa bersama			
	d. Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan			
	e. Guru membuat kajian materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan			
<b>2.</b>	<b>Tahap Inti:</b>			

	a. Guru membimbing jalannya kegiatan pembelajaran dengan membuat/ mencari media stimulus seperti contoh keadaan berupa masalah yang memuat nilai-nilai kontras yang disesuaikan dengan topik atau materi pembelajaran			
	b. Guru memberikan stimulus dengan cara membaca/ menampilkan cerita atau menampilkan gambar			
	c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan yang dibahas			
	d. Guru melaksanakan dialog terpinpin melalui pertanyaan yang telah disusun oleh guru berhubungan dengan stimulus baik secara individual maupun berkelompok			
	e. Penentuan argumen atau pendirian melalui pertanyaan guru, baik secara individual maupun berkelompok			
	f. Pengambilan keputusan terkait dengan argumen yang sudah disepakati atau ditentukan bersama			
<b>3.</b>	<b>Tahap akhir :</b>			
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan mengenai hasil kegiatan pembelajaran			
	b. Refleksi : Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif yang dilakukan oleh guru dengan menanya terkait materi dan proses pembelajaran			
	c. Guru melakukan penilaian dan evaluasi terkait dengan kegiatan pembelajaran kali ini mulai dari pemahaman siswa dan sikap siswa			
	d. Guru bersama dengan siswa melakukan penanaman nilai terkait dengan materi dan Nilai Moral Dasar dasar (hormat dan bertanggung jawab) selama kegiatan belajar mengajar			
	e. Guru meminta siswa untuk mempraktikan nilai-nilai yang sudah disepakati pada pertemuan selanjutnya			
	f. Guru menutup pelajaran dengan salam			

Simpulan :

Saran :

Observer ,

.....

Keterangan:

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

NILAI	PERSENTASE
BAIK	71 % - 100%
CUKUP	31 % - 70 %
KURANG	1 % - 30 %

$$\text{SKOR AKHIR} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Instrumen observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dibuat dan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru di dalam kelas yang dibuat dalam 3 tahap yaitu tahap orientasi, tahap inti dan tahap akhir. Selain itu, instrumen ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe analisis nilai dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dirasa penting karena untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang sebagai tolak ukur pencapaiannya.

Nofita Octaviany, 2016

**PENINGKATAN NILAI MORAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TIPE ANALISIS NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3. 3** Tabel Observasi Aktivitas Siswa dalam Penggunaan model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) tipe Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Kelas/ Semester :  
 Hari/ Tanggal :  
 Kompetensi Dasar :  
 Siklus ke :

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		B	C	K
<b>1. Tahap Orientasi</b>				
	a. Siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama			
	b. Siswa memeriksa kerapihan kelas			
	c. Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS			
	d. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS			
<b>2. Tahap Inti</b>				
	a. Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung			
	b. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.			
	c. Siswa mencari alternatif solusi sendiri atau sesama teman sehubungan dengan materi yang dibahas			
	d. Siswa tidak membuat kegaduhan di dalam kelas ketika ada pihak lain yang berbicara.			
	e. Siswa mengemukakan argumen atau pendapat secara individual maupun berkelompok			

Nofita Octaviany, 2016

*PENINGKATAN NILAI MORAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TIPE ANALISIS NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	f. Siswa menghargai perbedaan pendapat yang lain ketika sedang berlangsung diskusi			
	g. Siswa bekerja sama dengan siswa lain			
	h. Siswa tidak mengganggu siswa lain selama proses pembelajaran berlangsung			
	i. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
	j. Siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan			
<b>3. Tahap Akhir</b>				
	a. Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan terkait materi yang diajarkan			
	b. Refleksi : Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif yang dilakukan oleh guru dengan menanya terkait materi dan proses pembelajaran			
	c. Siswa bersama-sama menyimpulkan dan menanamkan nilai-nilai dalam materi pembelajaran serta Nilai Moral Dasar dasar selama pembelajaran berlangsung			
	d. Siswa mempraktikan Nilai Moral Dasar dasar yang sudah disepakati bersama			
	e. Siswa bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran			

Simpulan :

Saran :

Observer,

.....

Keterangan:

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

NILAI	PERSENTASE
BAIK	71 % - 100%
CUKUP	31 % - 70 %
KURANG	1 % - 30 %

### g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan dengan dua cara:

#### 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian (Dimiyati,

Nofita Octaviany, 2016

*PENINGKATAN NILAI MORAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TIPE ANALISIS NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013, hlm. 96). Observasi sebagai alat pemantau merupakan alat yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri.

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan ialah observasi partisipan, di mana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang sedang diobservasi.

Dalam observasi ini data yang dikumpulkan yakni seluruh data mengenai permasalahan yang terjadi di kelas VIII-C, meliputi 37 siswa dan guru di SMP Negeri 3 Lembang. Dari siswa, data yang diambil dilihat dengan cara mengukur peningkatan Nilai Moral Dasar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe analisis nilai. Sedangkan dari guru, observasi dilakukan untuk merefleksikan pembelajaran dan juga menilai serta mengamati tindakan yang dilakukan peneliti yang dalam pelaksanaannya dipadukan dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tipe analisis nilai.

#### **4. Wawancara**

Wawancara menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 127) dapat didefinisikan sebagai “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) menjawab pertanyaan tersebut”. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui alasan-alasan yang lebih mendalam bagi siswa atau peneliti dengan bertanya kembali setiap pertanyaan yang tertera dalam angket berikut penjelasan rinci dari partisipan.

Selain observasi, wawancara atau interview merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk pengumpulan

data dalam PTK. Hal ini disebabkan oleh beberapa keuntungan diantaranya *pertama*, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan terhadap guru pamong dan siswa kelas VIII-C. Wawancara dilakukan untuk mengukur permasalahan yang terjadi sebelum penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) tipe analisis nilai di dalam kelas dan mengukur sejauh mana kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam tindakan yang dilakukan peneliti serta memberi masukan guna memudahkan berlangsungnya tindakan kelas.

## 5. Dokumentasi

Untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/ khusus yang sedang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat dicatatan lapangan, apabila memungkinkan (Wiriaatmadja, 2010, hlm. 122). Gambar-gambar, foto, ciplikan rekaman tape atau slides, berguna pula dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, meupun untuk mengingatkan agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

Dokumentasi merupakan pendukung yang sangat penting, hal ini memudahkan pemenuhan dari keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam mengingat, meluapkan pemahaman dalam tulisan dari apa yang ditemui dilapangan, serta sebagai bukti nyata untuk memperkuat data- data dalam penelitian ini. Pengumpulan dokumentasi dilakukan melalui laporan kegiatan, foto-foto, video-

video, dan data relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tindakan di SMP Negeri 3 Lembang.

#### **h. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

##### **A. Data Kualitatif**

###### **a. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

###### **b. Penyajian data**

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

###### **c. Menarik kesimpulan**

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

##### **B. Data Kuantitatif Deskriptif**

Data kuantitatif deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2013, hlm. 207-208).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian/skor yang diisi oleh observer mengenai capaian peningkatan Nilai Moral Dasar siswa kelas VIII-C melalui penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe analisis nilai. Dalam hal ini ada 13 indikator peningkatan Nilai Moral Dasar siswa yang nantinya akan dihitung untuk mencari rata-rata skor pencapaian per indikator dan keseluruhan total skor ketigabelas indikator tersebut dalam setiap siklus, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase.

Adapun dalam menganalisis data kuantitatif dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- Menghitung check list pada setiap kolom yang ada dalam lembar observasi.
- Menghitung total skor kemudian dipersentasekan dalam bentuk persen

Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Keterangan } F = \text{Frekuensi dan } N = \text{Jumlah}$$

### **i. Validasi Data**

Validasi data yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara *Member Check*, *Saturasi*, *Audit Trail*, *Expert Opinion* (Hopskins dalam Wiriaatmadja). Mengenai validitas data, penulis menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara "*Member check*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*" Hopskins dalam Wiriaatmadja (2005, hlm. 168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut:

#### **1. Trianggulasi**

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber daya, yaitu peneliti utama, guru dan siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi tentang aktifitas guru dalam bentuk catatan. Guru berperan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan.

Siswa berperan dalam memberikan informasi mengenai keadaan kelas dan teman analisis mengenai teman sebangku dan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dapat dianggap memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

#### 2. *Member Check*

Dalam proses ini peneliti meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya pada sumber data.

#### 3. *Audit Trail*

Dalam proses ini adanya audit data yang diperoleh dari catatan harian oleh peneliti, catatan lapangan, lembar observasi seorang auditor yang netral yaitu Andrian Rizki.

#### 4. *Expert Opinion*

Expert Opinion dimaksudkan dengan mengkonsultasikan hasil temuan peneliti di lapangan kepada para ahli seperti halnya pembimbing.



